



Pembinaan Jiwa Nasionalisme Anak-Anak Sekolah Minggu GPdI Imanuel Kagungan Rahayu Melalui Bercerita dan Lomba Kebangsaan

Nova Ritonga^{1*}, Saedo Marbun²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

*E-mail: novaritonga9@gmail.com

Abstract

Seeing the lack of national insight possessed by Sunday school children in the Pentecostal Church in Indonesia Imanuel Kagungan Rahayu, it is considered necessary to develop national insight so that the national understanding of Sunday school children can be improved, so that the spirit of nationalism will grow from an early age. In addition, the church has never done a special formation of nationalism for Sunday school children. Nowadays there is also a decline in nationalism among students in schools and this can have an impact on Sunday school children who do not have a strong understanding of nationality. For this reason, it is necessary to make efforts to foster from an early age to the children of this nation's generation. This service activity aims to foster the spirit of nationalism to Sunday school children to have a strong love for the Indonesian homeland. Community service activities are carried out under the following schemes: 1) preparation, 2) implementation, 3) preparation of reports and publications. PKM activities in the form of fostering the spirit of nationalism for Sunday school children are carried out in two ways. First, the activity tells about the history of the independence of the Republic of Indonesia and the responsibility of Sunday school children as citizens. Second, national race activities. The results of this activity were that Sunday school children: 1) understand the history of Indonesian independence better, 2) can better understand and appreciate the sacrifices of independence heroes, 3) can develop a sense of love for Indonesia. Based on the results of PKM, it can be concluded that fostering the spirit of nationalism for Sunday school children needs to be done from an early age so that the spirit of nationalism of children is firmly entrenched. The development of the spirit of nationalism for children is the responsibility of all parties, including the church.

Keywords: *sunday school children; nationalism; Indonesian*

Abstrak

Melihat kurangnya wawasan kebangsaan yang dimiliki anak-anak sekolah minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Imanuel Kagungan Rahayu, maka dianggap perlu untuk melakukan pembinaan wawasan kebangsaan supaya pemahaman kebangsaan dari anak-anak sekolah minggu dapat ditingkatkan, dengan demikian jiwa nasionalisme akan tumbuh sejak dini. Selain itu, gereja belum pernah melakukan pembinaan jiwa nasionalisme secara khusus bagi anak-anak sekolah minggu. Pada masa kini juga terjadinya penurunan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik di sekolah dan ini dapat berdampak pada anak-anak sekolah minggu yang belum memiliki pemahaman tentang kebangsaan yang kuat. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembinaan sejak dini kepada anak-anak generasi bangsa ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembinaan jiwa nasionalisme kepada anak-anak sekolah minggu agar memiliki rasa cinta akan tanah air Indonesia yang kuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan skema berikut: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) penyusunan laporan dan publikasi. Kegiatan PKM berupa pembinaan jiwa nasionalisme bagi anak-anak sekolah minggu dilakukan dengan dua cara. Pertama, kegiatan bercerita tentang sejarah kemerdekaan Republik Indonesia dan tanggungjawab anak-anak sekolah minggu sebagai warga negara. Kedua, kegiatan lomba kebangsaan. Ada pun hasil kegiatan ini adalah anak-anak sekolah minggu: 1) memahami sejarah kemerdekaan Indonesia dengan lebih baik, 2) bisa lebih memahami dan menghargai pengorbanan para pahlawan kemerdekaan, 3) bisa mengembangkan rasa cinta terhadap Indonesia. Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan bahwa pembinaan jiwa nasionalisme bagi anak-anak sekolah minggu perlu dilakukan sejak dini agar jiwa nasionalisme anak-anak tertanam dengan kuat. Pembinaan jiwa nasionalisme bagi anak-anak merupakan tanggungjawab semua pihak termasuk gereja.

Kata Kunci: anak-anak sekolah minggu; jiwa nasionalisme; Indonesia



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Melihat kurangnya wawasan kebangsaan yang dimiliki anak-anak sekolah minggu di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu, maka dianggap perlu untuk melakukan pembinaan wawasan kebangsaan supaya pemahaman kebangsaan dari anak-anak sekolah minggu dapat ditingkatkan, dengan demikian jiwa nasionalisme dapat ditumbuh kembangkan sejak dini. Selain itu, gereja belum pernah melakukan pembinaan jiwa nasionalisme secara khusus bagi anak-anak sekolah minggu. Pada masa kini juga terjadinya penurunan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik di sekolah dan ini dapat berdampak pada anak-anak sekolah minggu yang belum memiliki pemahaman tentang kebangsaan yang kuat. Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat memberikan dorongan kepada gereja-gereja untuk turut serta mengambil tanggung jawab dalam pembinaan jiwa nasionalisme bagi anak-anak sebagai generasi penerus gereja dan bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari pembinaan warga gereja atau . Pembinaan jiwa nasionalisme bagi anak-anak perlu mendapat perhatian yang serius mengingat bahwa indonesiaan terdiri dari masyarakat yang majemuk.

Indonesia adalah negara dengan beragam budaya, suku, dan agama yang dapat dengan mudah rusak oleh berbagai pengaruh baik dari dalam maupun dari luar. Untuk memastikan persatuan dan stabilitas, penting untuk memiliki masyarakat yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Jiwa nasionalisme adalah elemen kunci dalam mempertahankan identitas nasional dan menjaga kesatuan dalam keragaman. Isu tentang nasionalisme merupakan isu penting di negara ini. Ini juga sesuai dengan pendapat Nursamsi DJ dan Jumardi Jumardi yang menyatakan bahwa “Nasionalisme menjadi suatu permasalahan penting di negara saat ini”. Yang menjadi sorotan mereka dalam penelitiannya adalah peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme (Nursamsi & Jumardi, 2022).

Indonesia di era globalisasi ini sudah dimasuki derasnya ideologi trans nasionalisme radikal yang dapat mempengaruhi bahkan mampu merusak ketahanan pemuda (Sianipar et al., 2022) dan ini dapat berdampak pada jiwa nasionalisme generasi bangsa ini. Salah satu contoh dampak negatif yang dapat ditimbulkan globalisasi adalah pengaruh ideologi liberalisme. Pada saat ideologi liberalisme mempengaruhi masyarakat Indonesia, maka masyarakat Indonesia bisa saja meninggalkan ideologi Pancasila dan beralih ke ideologi liberalisme. Jika pengaruh globalisasi yang negatif terus terjadi dan melanda masyarakat Indonesia maka rasa

nasionalisme bangsa ini akan hilang (Agus & Zulfahmi, 2021). Dalam pemberitaan di media juga marak terjadi tindakan-tindakan yang tidak menunjukkan rasa nasionalisme bahkan ada beberapa golongan radikal yang mencoba untuk mengganti falsafah negara ini dengan falsafah agama tertentu. Ini sangat meresahkan masyarakat dan dapat mengancam keutuhan kesatuan negara Indonesia. Keutuhan negara ini perlu terus dijaga oleh semua masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak sampai kepada orang dewasa, tanpa memandang suku dan agama.

Anak-anak sekolah minggu adalah sebutan untuk anak-anak kristen yang dididik oleh gereja yang kegiatannya dilakukan pada hari minggu. Anak-anak sekolah minggu adalah bagian dari generasi muda bangsa ini yang juga memiliki tugas dan tanggung jawab menjaga keutuhan kesatuan bangsa Indonesia. Masa depan Indonesia adalah masa depan mereka juga. Itu artinya, jika keutuhan bangsa Indonesia terancam, maka masa depan mereka juga turut terancam. Oleh sebab itu, anak-anak sekolah minggu yang juga bagian dari negeri ini dari sejak dini perlu diajarkan dan ditanamkan rasa cinta kepada tanah air (Agustin, 2011) di mana ia dilahirkan dan dibesarkan. Membangun jiwa nasionalisme pada usia dini dapat membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk kepemimpinan masa depan mereka. Menggerakkan jiwa nasionalisme anak-anak sekolah minggu dapat dilihat sebagai sebuah inisiatif dan antisipatif yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia, sambil mengajarkan nilai-nilai penting dan membantu membentuk kepribadian anak-anak sekolah minggu dalam mendukung masa depan negara. Menanam, membangun, atau pun menggerakkan jiwa nasionalisme perlu dilakukan dengan cara-cara yang kreatif, inovatif (Amalia et al., 2020) dan relevan sesuai dengan sasaran yang dituju, dalam hal ini anak-anak.

Pembinaan jiwa nasionalisme anak-anak bukan saja tugas negara. Gereja juga memiliki tugas yang sama dimana gereja berkewajiban mengajar termasuk anak-anak sekolah minggu untuk mencintai negeri ini (Siahaan, 2017). Tugas ini juga merupakan perintah dan kehendak Allah. Allah menghendaki umat-Nya termasuk anak-anak sekolah minggu mengusahakan kesejahteraan kota di mana mereka tinggal sebagaimana yang terdapat dalam Yeremia 29:7 “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.” Menyadari

tugas pembinaan jiwa nasionalisme kepada anak-anak sekolah minggu merupakan tugas yang sangat penting, maka Tim memutuskan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ke gereja mitra yang mana gereja mitra memiliki anak-anak sekolah minggu yang perlu dibina jiwa nasionalismenya.

Gereja mitra yang dipilih Tim adalah Gereja Pantekosta di Indonesia Imanuel Kagungan Rahayu. Ada pun alasan pemilihan tempat PkM ini adalah karena gereja tersebut merupakan gereja mitra yang sudah menjalin kerjasama, selain itu anak-anak sekolah minggu di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu belum pernah mendapatkan pembinaan secara khusus tentang jiwa nasionalisme. Selain itu, pemahaman anak-anak sekolah minggu di gereja mitra juga masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kedudukan GPdI Imanuel Kagungan Rahayu juga dekat dengan kampus dan mudah dijangkau. Tim sangat menginginkan anak-anak sekolah minggu GPdI Imanuel Kagungan Rahayu dari sejak dini memiliki kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Dengan mencintai Indonesia, anak-anak sekolah minggu sudah melakukan perintah Tuhan dan akan turut serta menjaga negeri ini dari ancaman yang dapat merusak keutuhan bangsa Indonesia dari sejak dini tentunya sesuai dengan apa yang dapat dilakukan anak-anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan skema berikut: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) penyusunan laporan dan publikasi. Sebelum melaksanakan PkM, Tim melakukan rapat untuk menentukan kegiatan PkM apa yang hendak dilakukan pada semester Ganjil yang bertepatan dengan dekatnya peringatan kemerdekaan Republik Indonesia. Dari pertemuan tersebut, diputuskan untuk melaksanakan PkM yang ada hubungannya dengan nasionalisme. Maka diputuskan untuk mengusung tema PkM yaitu “Pembinaan Jiwa Nasionalisme Anak-Anak Sekolah Minggu GPdI Imanuel Kagungan Rahayu Melalui Bercerita dan Lomba Kebangsaan” dan menetapkan GPdI Imanuel Kagungan Rahayu sebagai mitra tempat pelaksanaan PkM.

Setelah Tim sepakat, Tim melanjutkan melakukan komunikasi dengan pihak mitra untuk menyepakati waktu yang tepat untuk melaksanakan PkM. Setelah melakukan pertemuan dengan pihak mitra, disepakati kegiatan PkM akan dilaksanakan pada hari

Minggu, 20 Agustus 2023 pukul 09.30 – 13.00 WIB. Kegiatan ini dirancang menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan penyampaian materi kebangsaan melalui bercerita dan kegiatan lomba kebangsaan. Kegiatan bercerita tentang kemerdekaan Indonesia dipilih dan digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah minggu tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Singkatnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif anak-anak sekolah minggu tentang sejarah kemerdekaan Indonesia dan dapat merasakan bagaimana jasa para pahlawan yang telah berkorban mempertaruhkan nyawa demi Indonesia mereka. Sedangkan lomba kebangsaan dipilih dan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang Indonesia dan lagu-lagu nasional, meningkatkan kemampuan dalam menyanyikan lagu nasional dengan baik, meningkatkan semangat perjuangan dan cinta tanah air Indonesia. Perlombaan kebangsaan ini dipandang baik menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyadarkan anak-anak bahwa berjuang untuk mendapatkan sesuatu butuh pengorbanan dan kebesaran hati. Dengan demikian harapannya, anak-anak sekolah minggu lebih memahami arti perjuangan dan pengorbanan para pahlawan Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini yaitu memberi pembinaan jiwa nasionalisme bagi anak-anak sekolah Minggu GPDI Imanuel agar memiliki jiwa nasionalisme yang kuat.

Tabel 1. Materi dan Lomba Kebangsaan

No	Kegiatan	Materi	Waktu
1	Bercerita kemerdekaan Indonesia (penyampaian materi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjajahan Indonesia 2. Proklamasi kemerdekaan 3. Tokoh-tokoh kemerdekaan 4. Yeremia 29:7 	09.30 – 10.15 WIB
2	Lomba Kebangsaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Cerdas Cermat Kebangsaan 2. Menyanyikan lagu nasional 3. Pindah bola 4. Estafet balon berbantuan gelas mika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan tentang kemerdekaan Indonesia, tokoh pahlawan, Pancasila 2. Lagu nasional antara lain Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Hari Merdeka, Indonesia Tanah Air Beta 	10.15 – 13.00 WIB

Materi kebangsaan, kemerdekaan Indonesia disampaikan dengan cara bercerita sesuai audiens yaitu anak-anak. Pesan penting yang ditekan penceramah kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, anak-anak sekolah minggu harus selalu mengingat perjuangan dan pengorbanan para pahlawan, terus mencintai Negara Kesatuan Republik

Indonesia dengan berperilaku baik, giat belajar, giat ibadah dan selalu mendoakan bangsa dan negara. Selain itu, penceramah juga berpesan supaya anak-anak punya pengetahuan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia agar dapat menghargai jasa-jasa para pahlawan dengan menjaga dan mengisi kemerdekaan dengan tindakan-tindakan yang baik.

Tim kemudian melakukan persiapan mulai dari menyiapkan materi kebangsaan, jenis lomba dan segala kebutuhan termasuk hadiah, dan desain dekorasi. Karena dalam kegiatan ini ada lomba kebangsaan yang terdiri dari Cerdas Cermat Kebangsaan (CCK) dan lomba menyanyikan lagu nasional, Tim melakukan sosialisasi kegiatan ini kepada anak-anak sekolah minggu agar mereka mempersiapkan diri sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, Tim yang terdiri dari 2 orang dosen melaksanakan tugasnya masing-masing yakni 1 orang sebagai pembicara materi tentang kemerdekaan dan pemandu lomba dan 1 orang lagi bertindak sebagai juri sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah dibuat Tim. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibantu oleh pengurus sekolah minggu gereja mitra. Setelah kegiatan selesai dilakukan, Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan menyusun laporan dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tiba waktu yang sudah di sepakati, Tim berangkat ke tempat pelaksanaan PkM dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Kegiatan PkM ini diikuti oleh seluruh anak-anak sekolah minggu di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu yang berjumlah 15 orang. Adapun hasil dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: *Pertama*, Anak-anak memahami sejarah kemerdekaan Indonesia dengan lebih baik terlihat dari kemampuan anak-anak dalam menjawab pertanyaan cerdas cermat kebangsaan. *Kedua*, Anak-anak bisa lebih memahami dan menghargai pengorbanan para pahlawan kemerdekaan. Ini terlihat melalui sikap peserta didik yang lebih fokus dan bersemangat saat mengikuti kegiatan, serta jawaban mereka yang mencerminkan kebanggaan terhadap perjuangan para pahlawan kemerdekaan. *Ketiga*, Peserta didik bisa mengembangkan rasa cinta terhadap Indonesia dengan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyanyikan lagu-lagu nasional dan melalui jawaban yang mencerminkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Pembinaan semangat nasionalisme ini dapat dianggap berhasil karena mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah kemerdekaan Indonesia, yang pada gilirannya meningkatkan apresiasi mereka terhadap perjuangan pahlawan kemerdekaan dan meningkatkan cinta mereka terhadap tanah air Indonesia. Setiap kegiatan dijabarkan berikut ini:

Pemaparan Materi: Sejarah Kemerdekaan Indonesia

Sejarah Kemerdekaan Indonesia merupakan sejarah yang wajib diketahui oleh anak-anak sekolah minggu. Dengan mengetahui dan memahami sejarah kemerdekaan Indonesia, anak-anak akan mencintai bangsa ini sampai akhir hidupnya dan akan menunjukkan penghargaan atas jasa-saja para pahlawan. Untuk menanamkan sejarah tersebut, tim menyampaikan materi dengan cara bercerita dimana dengan bercerita anak-anak dapat memahami sejarah kemerdekaan Indonesia dengan lebih ringan dan cocok dengan anak-anak. Ini juga sejalan dengan pernyataan Eriva Setyowati dan Mallevi Agustin Ningrum dan penelitiannya, bahwa salah satu metode yang tepat untuk menanamkan nasionalisme kepada anak-anak adalah dengan bercerita (Setyowati & Ningrum, 2020).



Gambar 1. Menyampaikan Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia

Pada saat sesi cerita tentang kemerdekaan Indonesia, pemateri menyampaikan materi tentang penjajahan Indonesia, proklamasi kemerdekaan, tokoh-tokoh kemerdekaan, Yeremia 29:17. Indonesia dijajah selama ratusan tahun oleh negara-negara asing yang membuat rakyat Indonesia menderita. Hasil bumi Indonesia diambil oleh bangsa penjajah dan memperbudak rakyat Indonesia. Ada 6 negara yang menjajah Indonesia, 2 diantaranya adalah Belanda

menjajah pada 1602-1942, dan menjajah Jepang 1942-1945 (Tim CNN, n.d.). Pada tanggal 17 Agustus 1945 deklarasi kemerdekaan Indonesia pun berkumandang yakni dengan dibacakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Sukarno didampingi Mohammad Hatta dan tokoh-tokoh Indonesia lainnya (Nunni Megasari, n.d.).

Cerita sejarah kemerdekaan dilandasi dengan pembacaan firman Tuhan (Alkitab) yang terdapat dalam kitab Yeremia 29:7 yakni tugas yang diberikan Allah kepada orang percaya untuk mengusahakan kesejahteraan kota di mana mereka tinggal. Setelah membaca ayat Alkitab tersebut anak-anak sekolah minggu diajak untuk memahami apa yang dilakukan para pahlawan untuk mengusahakan kemerdekaan negara Indonesia. Tim yang bertugas menyampaikan cerita kemerdekaan, menceritakan kepada anak-anak sekolah minggu bagaimana para pahlawan berjuang membela dan mempertahankan negara Indonesia dari para penjajah. Dalam kesempatan ini juga disampaikan, betapa para pahlawan dengan sukarela mengorbankan nyawanya, keluarganya, harta dan semua demi Indonesia bisa merdeka. Para pahlawan harus berjuang mati-matian agar generasi anak-anak sekolah minggu saat ini dapat menikmati kemerdekaan dan tidak lagi mengalami penjajahan seperti yang dialami oleh para pahlawan.

Bukan saja menceritakan perjuangan para pahlawan, tim juga menyampaikan bagaimana Indonesia merdeka dan tokoh-tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah menyampaikan sejarah perjuangan para pahlawan dan tokoh-tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, Tim meminta anak-anak sekolah minggu untuk mengucapkan proklamasi. Tidak sampai di situ, untuk memastikan apakah anak-anak sekolah minggu memahami sejarah dan mengetahui tokoh-tokoh kemerdekaan yang sudah disampaikan Tim, tim memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab anak-anak sekolah minggu. Pasa saat pertanyaan diajukan, anak-anak sekolah minggu dengan antusias menjawab dengan tunjuk tangan. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Di akhir cerita, Tim menekankan dan berpesan kepada anak-anak sekolah minggu bahwa mereka sebagai anak Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat negara Indonesia seperti semangat para pahlawan dengan rajin belajar, mencintai lingkungan dan menjaga kerukunan dengan teman yang beda agama dan suku serta jangan melupakan jasa-jasa para pahlawan yang sudah berjuang agar Indonesia merdeka. Tim

menegaskan bahwa tugas menjaga Indonesia bukan saja tugas dan kewajiban mereka karena sebagai warga negara Indonesia tetapi juga tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang percaya dimana Allah berfirman kepada orang percaya untuk menjaga bangsa Indonesia dan wajib dilaksanakan. Dengan mau menjaga negara Indonesia, ini menjadi salah satu bukti kalau anak-anak sekolah minggu di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu menaati Allah. Ibadah ini diakhiri dengan mengajak anak-anak sekolah minggu berdoa untuk Indonesia yang dituntun oleh Tim yang bertugas.

Lomba-Lomba Bertemakan Kebangsaan

Ada 3 kategori lomba yang diadakan guna membangkitkan jiwa nasionalisme anak-anak sekolah minggu di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu, yaitu 1) cerdas cermat kebangsaan, 2) lomba menyanyi lagu nasional, 3) lomba hiburan. Kegiatan lomba ini dipandu oleh Tim yang bertindak sebagai pemandu lomba dan juri dibantu oleh guru-guru sekolah minggu setempat. Lomba-lomba tersebut diuraikan sebagai berikut:

Cerdas Cermat Kebangsaan (CCK)



Gambar 2. Lomba Cerdas Cermat Kebangsaan

Lomba cerdas cermat kebangsaan diikuti oleh anak-anak sekolah minggu kelas menengah dan kelas besar yang terdiri dari 3 kelompok (A, B, C) masing-masing kelompok dengan 3 orang, maka juga semua peserta yang ikut lomba ini 9 orang. Lomba cerdas cermat kebangsaan dibagi dalam 3 babak, yaitu babak pertama pertanyaan untuk setiap kelompok,

babak ke dua, pertanyaan dengan jawaban lempar, artinya jika kelompok pemilik soal tidak dapat menjawab, maka kelompok lain yang tahu bisa menjawab, dan babak ke tiga adalah babak rebutan. Untuk babak pertama masing-masing kelompok mendapat 3 pertanyaan, untuk babak ke dua masing-masing kelompok mendapat 3 pertanyaan, dan untuk babak rebutan diberikan 10 pertanyaan.

Lomba cerdas cermat kebangsaan ini berjalan dengan baik dan sangat seru, setiap kelompok berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan dan berusaha mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Para peserta dapat menjawab sebagian besar pertanyaan yang ditanyakan oleh Tim, walau sesekali terlihat ekspresi kecewa dari peserta ketika mereka menjawab salah, dan sebaliknya ekspresi kegirangan ditunjukkan saat jawabannya dinyatakan benar oleh juri. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam cerdas cermat kebangsaan ini seputar kemerdekaan Indonesia dan tokoh-tokoh kemerdekaan.

Lomba Menyanyi Lagu Nasional



Gambar 3. Lomba Menyanyi lagu nasional

Lomba menyanyi lagu nasional ini dilaksanakan setelah cerdas cermat kebangsaan. Peserta yang mengikuti lomba ini mulai dari kelas kecil, menengah dan kelas besar. Anak-anak sekolah minggu di GPdI Imanuel terdiri dari 3 tingkatan yang digolongkan berdasarkan usia, yakni kelas kecil (anak usia dini sampai kelas 2 SD), kelas menengah (kelas 3 – 4 SD), kelas besar (kelas 5 -6 SD). Peserta yang mengikuti lomba menyanyi lagu nasional sebanyak 10 orang yang terdiri dari 2 orang kelas kecil, 5 orang kelas menengah, dan 3 orang kelas

besar.

Dalam lomba ini anak-anak diberikan kebebasan memilih sendiri lagu nasional yang ingin dinyanyikan sesuai dengan yang mereka kuasai dan inginkan. Ini dilakukan mengingat peserta lomba berbeda kelas. Ada pun penilaian dalam lomba menyanyi lagu nasional adalah 1) ketepatan lirik lagu, 2) ketepatan nada lagu, 3) kepercayaan diri dan penghayatan, dan 4) kejelasan pengucapan dan intonasi suara.

Lomba Hiburan



Gambar 4. Lomba Hiburan

Selain lomba cerdas cermat kebangsaan dan menyanyikan lagu nasional, Tim juga mengadakan 2 lomba hiburan yakni lomba memindahkan bola dan lomba estafet balon berbantuan gelas minuman plastik. Ke dua lomba ini bertujuan membangun jiwa kompetisi anak-anak sekolah minggu dan menanamkan pentingnya kerjasama/kolaborasi dan bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini membawa anak-anak sekolah minggu mengamalkan sila ke 3 dan ke 4 Pancasila. Lomba memindahkan bola diikuti oleh 5 anak kelas kecil. Lomba memindahkan balok yakni lomba dimana setiap peserta berlomba memindahkan balok dari keranjang berisi bola yang sudah disediakan dan berlari membawa bola memindahkan dan meletakkan pada kursi yang telah disediakan. Peserta yang paling banyak memindahkan bola, dialah pemenangnya.

Lomba hiburan kedua, yaitu lomba estafet balon berbantuan gelas plastik. Lomba ini diikuti anak sekolah minggu mulai kelas kecil sampai kelas besar yang sudah mampu meniup balon. Perlombaan ini terdiri dari 2 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari 6 orang dan kelompok 2 terdiri dari 7 orang. Masing-masing orang memiliki 1 balon yang akan ditiup, dan masing-masing kelompok mendapatkan 1 gelas plastik. Sesuai aba-aba dari pemandu, setiap kelompok berlomba memindahkan gelas plastik secara estafet dari orang pertama sampai kepada orang terakhir. Kelompok yang paling cepat memindahkan gelas plastik sampai pada orang terakhir, maka kelompok itulah pemenangnya.

Selain mengadakan lomba-lomba, Tim juga mengajak anak-anak sekolah minggu dan juga semua yang hadir menyaksikan kegiatan ini untuk turut serta menyanyikan lagu-lagu nasional dengan tujuan agar anak-anak sekolah minggu semakin mencintai negaranya Indonesia dan tahu berbagai lagu-lagu nasional. Untuk menambah rasa nasionalisme dalam diri anak-anak sekolah minggu dan semakin semaraknya kegiatan PkM ini, anak-anak diberikan asesoris bendera Indonesia yang ditempelkan di pipi dan bendera Indonesia ukuran kecil. Bendera merah putih yang diberikan digunakan dengan mengibarkan/menggoyangkan pada saat menyanyikan lagu-lagu nasional.



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Pembagian Hadiah

Kemeriahan dan sukacita terpancar di wajah anak-anak sekolah minggu. Mereka sangat senang dan bahagia dengan kegiatan PkM ini. Tim juga melihat kegembiraan yang sama di wajah pra orang tua yang mendampingi dan mendukung anak-anaknya. Dengan antusias yang besar para orang tua mendukung kegiatan ini dan memberikan semangat kepada anak-anaknya ketika mengikuti lomba. Sebagai bentuk apresiasi kepada para pemenang lomba, Tim bekerjasama dengan pihak mitra (gereja) menyediakan hadiah dan memberikan kepada anak-anak sekolah minggu. Anak-anak sangat senang, bukan saja karena mereka dapat hadiah tetapi mereka dapat merayakan kemerdekaan, belajar tentang kebangsaan Indonesia sambil bermain.

KESIMPULAN

Memiliki jiwa nasionalisme dari sejak dini merupakan bagian yang sangat penting dalam bernegara. Tugas ini perlu dilakukan secara bersinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan termasuk gereja. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, kegiatan PkM ini mampu menggerakkan jiwa nasionalisme anak-anak sekolah minggu khususnya di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu, ini terlihat dari antusias mereka mengikuti kegiatan yang diadakan dari awal sampai akhir, kemampuan mereka menjawab soal-soal CCK dan kemampuan mereka menyanyikan lagu nasional. Melalui kegiatan ini pemahaman anak-anak sekolah minggu tentang kemerdekaan dan kebangsaan semakin dipertajam dan semangat patriotisme ditumbuhkan. Anak-anak sekolah minggu senang dan bangga jadi anak Indonesia. Mitra merasa senang dengan diadakannya kegiatan ini karena dapat membantu mereka dalam menggerakkan jiwa nasionalisme anak-anak sekolah minggu yang mereka bina selama ini. Para orang tua yang hadir juga turut menyatakan senang dengan kegiatan ini karena anak-anak mereka bukan saja mendapat hadiah tetapi juga dididik untuk mencintai bangsa Indonesia dari sejak dini.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Kegiatan bertema nasionalisme hendaknya terus dilakukan oleh semua kalangan dan bukan saja pemerintah dan dunia pendidikan. Baik pemerintah, dunia pendidikan perlu membangun kemitraan dan memfasilitasi lembaga-lembaga lain seperti gereja atau lembaga

keagamaan lain untuk dapat sama-sama bergandengan tangan menggerakkan dan menanamkan jiwa nasionalisme bagi masyarakat mulai dari usia dini sampai kepada orang dewasa. Sinergi yang baik akan menghasilkan nasionalisme yang kuat di lingkungan masyarakat. Tim mengucapkan terimakasih kepada STT Mawar Saron Lampung yang sudah mengizinkan Tim melaksanakan PkM pada semester ganjil TA 2023/2024, kiranya kegiatan PkM semacam ini terus ditingkatkan. Tim juga berterimakasih kepada mitra, GPdI Imanuel Kagungan Rahayu yang sudah bersedia menjadi tempat dilaksanakannya PkM dan turut serat dalam mensukseskan kegiatan ini. Kiranya kegiatan ini terus berlanjut dan dapat memberikan sumbangsih yang berarti untuk gereja khususnya anak-anak sekolah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26–33.
- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 177–185.
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75.
- Nunni Megasari, P. (n.d.). *Isi Teks Proklamasi Tulisan Soekarno dan Setelah Diketik, Ini Perbedaannya*. Detikjateng. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6855278/isi-teks-proklamasi-tulisan-soekarno-dan-setelah-diketik-ini-perbedaannya>
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348.
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 97–106.
- Siahaan, H. E. (2017). Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12: 1-51. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 140–155.
- Sianipar, D., Sairwona, W., Hasugian, J. W., Zega, Y. K., & Ritonga, N. (2022). Pendidikan Kristen Antisipatif-Transformatif: Revitalisasi Fungsi Didaskalia untuk Ketahanan Pemuda Kristen di Era Transnasionalisme. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 761–781. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.743>
- Tim CNN. (n.d.). *6 Negara yang Pernah Menjajah Indonesia, Belanda hingga Jepang*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20220808122804-574-831675/6-negara-yang-pernah-menjajah-indonesia-belanda-hingga-jepang>